

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai sarana komunikasi. Hal tersebut terjadi karena sebagai makhluk sosial, manusia selalu berkomunikasi dengan orang lain sebagai wujud interaksi. Sebagai makhluk yang diciptakan dengan sempurna, sudah sewajarnya manusia menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa untuk kepentingan berkomunikasi dengan individu diluar dirinya. Keempat keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Keterampilan berbahasa yang telah disebutkan diatas dapat dipelajari melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan yang paling strategis dalam menciptakan insan- insan yang terampil berbahasa. Kurikulum nasional yang digunakan acuan oleh sekolah untuk mata ajar Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Hakikat belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Hakikat belajar sastra adalah memahami manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, hakikat pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ialah peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar secara tulis dan lisan.

Kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dapat dikuasai dengan melakukan latihan terhadap keempat aspek keterampilan berbahasa yang telah disebutkan diatas (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis). Menyimak digunakan pada waktu siswa menangkap pesan dari orang lain melalui indera pendengar. Membaca digunakan pada waktu siswa menangkap pesan dari orang lain melalui media tulis. Menulis digunakan siswa pada waktu menyampaikan pesan kepada orang lain melalui media tulis. Berbicara digunakan siswa pada waktu menyampaikan pesan kepada orang lain melalui lisan atau ucapan.

Kemampuan dan keterampilan berbicara merupakan keterampilan dasar berbahasa yang paling tidak mudah di manipulasi jika konsep ‘unjuk kerja’ yang di jadikan tolok ukur.

Seseorang tidak mungkin memoles kemampuan berbicaranya dalam semalam saja seandainya besok ia harus mengikuti tes berbicara. Kemampuan berbicara seseorang diperoleh dalam jangka waktu lama dan dengan usaha atau latihan yang tidak kenal lelah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Velya Kota Ternate, diperoleh menyatakan bahwa dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara adalah keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai siswa. Hasil pengamatan, permasalahan yang terjadi di kelas adalah siswa belum mampu berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga perlu adanya inovasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Tujuan dari pembelajaran keterampilan untuk siswa kelas III SD Velya Kota Ternate adalah untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara yang mencakup kelancaran berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Kemampuan berbicara telah diajarkan sejak siswa duduk di kelas I Sekolah Dasar melalui pembelajaran keterampilan berbicara. Ketika siswa duduk di kelas III, seharusnya siswa telah terampil berbicara. Namun, keterampilan berbicara siswa kelas III SD Velya Kota Ternate masih sangat rendah. Dilihat dari segi proses pembelajaran dapat diamati misalnya bagaimana siswa dapat menikmati pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Artinya, jika suatu pembelajaran tidak berhasil membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar secara menyenangkan, maka pembelajaran itu dapat dikatakan tidak efektif Darmansyah dkk (2007:40).

Menurut hasil pengamatan peneliti, rendahnya kualitas proses pembelajaran berbicara yang terjadi pada siswa kelas III SD Velya Kota Ternate dapat dilihat melalui banyaknya siswa yang mengeluh pada waktu mereka ditunjuk untuk maju bercerita. Mereka mengeluh karena merasa bingung untuk menentukan materi atau topik pembicaraan. Semua ini dikarenakan guru belum bisa menerapkan pembelajaran yang efektif, misalnya dengan

menerapkan metode baru atau penggunaan media sehingga siswa mampu mengembangkan ide untuk menemukan materi pembicaraan.

Kurangnya penerapan model pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil pembelajaran berbicara siswa kelas III SD Velya Kota Ternate. Rendahnya hasil pembelajaran dapat dilihat dari nilai siswa pada tengah semester pertama. Siswa yang memperoleh nilai 70 hanya 8 orang dari 15 siswa. Berarti siswa yang mencapai KKM 70 hanya 60,53% dari jumlah seluruh siswa.

Berkaitan dengan hal diatas, peneliti dan guru melakukan diskusi untuk melakukan pembelajaran yang inovatif yakni dengan mencari solusi untuk permasalahan yang dihadapi siswa, yaitu kesulitan siswa mengembangkan ide dalam menemukan materi pembicaraan. Setelah melalui proses diskusi antara peneliti dengan guru disepakati pembelajaran yang inovatif yang akan dilakukan adalah dengan menetapkan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat di aplikasikan untuk meningkatkan kualitas dan kegemaran siswa dalam berbicara adalah melalui media gambar.

Peneliti dan guru memilih salah satu media gambar diam yang dapat di dimanfaatkan dalam media pembelajaran untuk keterampilan berbicara, yaitu media gambar. Alasan pemilihan media ini karena sebagai media komunikasi mengandung pesan tanpa banyak komentar, tetapi cukup dengan rekaan gambar yang sifatnya lucu dan menarik perhatian siswa apalagi gambar yang disajikan adalah gambar yang berwarna. Oleh karena itu, diharapkan media ini dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa dalam rangka menarik perhatian siswa sehingga siswa merasa berminat dan termotivasi untuk menyampaikan pesan yang ada di pikiran dalam bentuk bahasa yang disuarakan (berbicara).

Terkait dengan penjabaran di atas, penelitian mengenai keterampilan berbicara dengan media gambar perlu di laksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, peneliti mengangkat judul ini yaitu:

“Meningkatkan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas III SD Velya Kota Ternate”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan-permasalahan yang timbul berkaitan dengan rendahnya kemampuan berbicara yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pelibatan siswa dalam pembelajaran, karen kurangnya penerapan strategi pembelajaran oleh guru.
2. Rendahnya kekatifan siswa dalam pembelajaran di kelas
3. Kurangnya minat guru dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa.
4. Hasil belajar siswa yang masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM
5. Kurangnya media yang tersedia disekolah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penggunaan media gambar dalam pembelajaran berbicara siswa kelas III SD Velya Kota Ternate?
2. Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa kelas III SD Velya Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan media gambar pada keterampilan berbicara kelas III SD Velya Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui peningkatan kualitas berbicara siswa kelas III SD Velya Kota Ternate.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian dapat berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khasanah pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk guru

- 1) Sebagai acuan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Velya Kota Ternate.
- 2) Dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas merancang dan mengelola pembelajaran di kelas.

b. Untuk siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 2) Meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Asumsi Penelitian

1. Guru kelas III SD Velya mampu menerapkan media gambar.
2. Kemampuan Siswa kelas III SD Velya dapat berkembang jika guru menerapkan media gambar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun cakupan atau ruang lingkup dalam penelitian ini adalah

1. Meningkatkan keterampilan berbicara dengan melalui media gambar.
2. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas III SD Velya Kota Ternate.

H. Definisi Operasional

1. Keterampilan adalah kemampuan anak di alam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas (Suwarti, 2004:245)
2. Menurut Musaba (2012) bahwa, berbicara adalah salah satu wujud kemampuan berbahasa, di samping kemampuan menyimak, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis.
3. Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan Nelva Rolina dalam (Windriantari, 2015: 27).

